

Masjid Agung Syahrunur Sipirok Sebagai Ikon Wisata Religi

Sukma Erni¹, Alya Najwa Sabila², Kamilia³, Rahmi Putria Hadi⁴, Sevti Annisa Putri⁵

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Sukma.erni@uin-suska.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 12211423300@students.uin-suska.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 12211422390@students.uin-suska.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 12211422018@students.uin-suska.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 12211424822@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Masjid Agung Syahrunur Sipirok merupakan salah satu destinasi wisata religi yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Masjid ini tidak hanya memiliki nilai historis yang tinggi, tetapi juga menjadi simbol penting dalam kehidupan religius masyarakat setempat. Dikenal dengan arsitektur yang megah dan desain yang khas, Masjid Agung Syahrunur Sipirok menyatukan unsur tradisional dan modern, menjadikannya daya tarik bagi wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Keindahan bangunan masjid, yang dihiasi ornamen-ornamen yang menggambarkan kebudayaan lokal, menjadikannya tempat yang tidak hanya digunakan untuk beribadah tetapi juga sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Selain itu, lokasi masjid yang strategis di tengah kota Sipirok menambah daya tariknya sebagai ikon wisata religi. Masjid ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat setempat. Peranannya sebagai simbol kerukunan umat beragama di daerah ini juga menjadikannya sebagai tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata religi di Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, Masjid Agung Syahrunur Sipirok diharapkan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata religi yang memperkenalkan keberagaman budaya dan kearifan lokal, sekaligus mendukung pengembangan sektor pariwisata di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Masjid Agung Syahrunur, wisata religi, Tapanuli Selatan

Abstract

The Great Mosque of Syahrunur Sipirok is one of the religious tourism destinations located in South Tapanuli Regency, North Sumatra. This mosque not only has high historical value, but is also an important symbol in the religious life of the local community. Known for its magnificent architecture and distinctive design, the Great Mosque of Syahrunur Sipirok combines traditional and modern elements, making it an attraction for tourists, both from within and outside the region. The beauty of the mosque building, decorated with ornaments depicting local culture, makes it a place that is not only used for worship but also as a means of education and recreation. In addition, the strategic location of the mosque in the middle of Sipirok city adds to its appeal as an icon of religious tourism. This mosque is not only a center for religious activities, but also organizes various social and cultural activities involving the local community. Its role as a symbol of religious harmony in this area also makes it the right place to develop the potential for religious tourism in South Tapanuli. Therefore, the Great Mosque of Syahrunur Sipirok is expected to continue to develop as a religious tourism destination that introduces cultural diversity and local wisdom, while supporting the development of the tourism sector in North Sumatra.

Keywords: *Great Mosque Of Syahrunur, Religious Tourism, South Tapanuli General Review.*

Corresponding Author:

Sukma Erni

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Sukma.erni@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Secara etimologis, masjid diambil dari kata sajada yang berarti sujud. Melihat kata kerjanya berarti tunduk, patuh, dan tunduk penuh dengan rasa taat. Oleh sebab itu masjid sering diartikan sebagai tempat sujud atau tempat melaksanakan salah satu rukun Islam yaitu shalat (Sutrisno, 2013). Kehadiran masjid tidak bisa dipisahkan dari keberadaan umat Islam (Hujanto, 2019). Bahkan dalam sejarah tercatat, sejak masa Nabi Muhammad SAW sudah mendirikan masjid pertama yang dibangun oleh umat Islam yaitu Masjid Quba. Selain itu, masjid juga merupakan tempat yang dibangun oleh umat Islam sebagai penanda kehadiran Nabi Muhammad SAW beserta rombongannya ke Madinah dalam peristiwa hijrah (Abdullah, 2016).

Masjid tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana ibadah utama umat Islam (Tujanto, 2000). Sebagai sarana ibadah, kehadiran masjid dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan shalat, tempat membaca Alquran, dan tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, masjid juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan sosial seperti mengadakan kajian-kajian agama dan penyelenggaraan aktivitas keagamaan dan sosial yang berlandaskan Islam (Choliruddin, 1996).

Dalam mendirikan sebuah masjid, banyak cara bisa dilakukan untuk mendirikannya, mulai dari gotong royong antar masyarakat, atau bantuan dari pemerintah, atau didukung oleh sponsor atau donatur. Arsitektur sebuah masjid biasanya disesuaikan dengan perkembangan zamannya, lokasi, dan budaya masyarakat setempat. Sebagai contoh, Masjid Raya Syekh A. Samad di Dumai, merupakan masjid terbesar di wilayah Siak dan menjadi salah satu kebanggaan umat Islam di wilayah tersebut. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang dirancang untuk kegiatan shalat dan ibadah lainnya. Setiap masjid yang dibangun mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam hal penempatan, fungsi, dan desainnya. Masjid menjadi simbol arsitektur Islam yang menggambarkan kebesaran Allah. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan nilai estetika, yang sering kali terwujud dalam bentuk ornamen atau hiasan pada bagian interior dan eksterior masjid. (Taqiuddin et al., 2023)

Ornamen-ornamen pada masjid, baik di dalam maupun di luar, sebenarnya tidak berasal langsung dari budaya pada zaman Nabi Muhammad, melainkan berkembang seiring dengan arsitektur yang ada di berbagai daerah dan mengikuti norma-norma Islam. Interpretasi nilai-nilai kehidupan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi menghasilkan ornamen dengan beragam makna dan filosofi.

Dalam konteks arsitektur masjid di Tapanuli Selatan, banyak masjid dan bangunan lainnya yang membutuhkan desain interior dan eksterior yang bernuansa Islami. Banyak masjid yang megah mengadopsi sentuhan budaya lokal yang dipadukan dengan elemen-elemen dari budaya Timur Tengah, yang kaya akan ornamen. Hal ini menciptakan permintaan pasar untuk pembuatan ornamen. Namun, seringkali ornamen yang digunakan hanya meniru desain dari masjid lain. Selain itu, ada pula ornamen yang meskipun memiliki nilai estetika, namun tidak sesuai dengan konsep Islami (Islamic Pattern) dan tidak tepat penggunaannya.

Masjid Agung Syahrul Nur yang terletak di Tapanuli Selatan kini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang menarik perhatian wisatawan, baik dari dalam maupun luar

daerah. Dibangun di atas perbukitan yang hijau dan asri, masjid ini menyajikan pemandangan alam yang menakjubkan, serta menawarkan suasana yang sejuk dan damai, menjadikannya tempat yang ideal untuk beribadah sekaligus beristirahat selama perjalanan. Keberadaannya yang strategis di jalur lintas Sumatera membuat masjid ini mudah dijangkau oleh wisatawan yang sedang melintasi rute menuju Danau Toba atau Mandailing Natal.

Resmi diresmikan pada 22 Januari 2021, Masjid Agung Syahrur Nur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan masyarakat Tapanuli Selatan. Arsitektur masjid ini menggabungkan elemen-elemen Timur Tengah, Turki, dan budaya lokal Tapanuli Selatan, menciptakan sebuah bangunan yang megah dan sangat fotogenik. Desain ornamen yang menawan serta luasnya area masjid yang dapat menampung ribuan jemaah menjadikannya sebagai tempat yang nyaman bagi umat Islam yang ingin beribadah dengan tenang.

Selain itu, masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan wisatawan dan masyarakat sekitar, seperti perpustakaan, ruang baca, dan area untuk memamerkan produk UMKM lokal. Keberadaan Masjid Agung Syahrur Nur di Tapanuli Selatan tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang mendukung perkembangan daerah. Dengan segala keindahan dan fasilitasnya, masjid ini pantas menjadi salah satu destinasi utama bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman spiritual dan kultural yang mendalam.(Nasution et al., 2022)

Keberadaan wisata religi di sekitar Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pedagang makanan yang beroperasi di sekitar area masjid. Sebagai salah satu destinasi wisata religi yang menarik perhatian banyak pengunjung, baik dari dalam daerah maupun luar daerah, masjid ini telah menjadi pusat kegiatan ibadah sekaligus tempat wisata yang ramai dikunjungi, terutama pada hari-hari libur atau musim liburan panjang. Kehadiran wisatawan ini menciptakan peluang ekonomi yang besar bagi pedagang makanan, yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menawarkan berbagai hidangan kepada pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok sebagai ikon wisata religi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengeksplorasi secara mendalam makna, nilai, serta persepsi masyarakat terhadap fungsi dan peran masjid dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola masjid, jamaah, masyarakat sekitar, serta pengunjung yang datang dari luar daerah. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap aktivitas keagamaan maupun kepariwisataan di masjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati secara langsung aktivitas di lingkungan masjid, sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan informan terhadap keberadaan masjid sebagai pusat ibadah dan objek wisata religi. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data, termasuk pengambilan foto dan pengumpulan bahan tertulis terkait sejarah dan promosi masjid.

Dalam pengumpulan data, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, dibantu oleh pedoman wawancara dan alat perekam digital. Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan kondisi fisik dan aktivitas masjid. Keberadaan peneliti di lokasi menjadi bagian penting dalam proses penelitian ini. Interaksi langsung dengan informan

dan keterlibatan dalam aktivitas di lingkungan masjid memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial dan makna simbolik masjid secara lebih mendalam. Hal ini memperkuat kualitas data yang diperoleh serta memberikan gambaran yang lebih utuh tentang peran Masjid Agung Syahrnunur sebagai ikon wisata religi di Sipirok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Masjid Agung Syahrnunur Sipirok

Masjid Agung Syahrnun Nur terletak di Sipirok, sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Letaknya yang strategis di perbukitan yang hijau dan asri menjadikannya salah satu bangunan masjid yang memiliki pemandangan alam yang menakjubkan. Sipirok sendiri dikenal dengan keindahan alamnya yang masih alami, dengan udara yang sejuk dan suasana yang tenang. Lokasi masjid ini juga berada di jalur lintas Sumatera, yang membuatnya mudah dijangkau oleh wisatawan yang melintasi rute menuju Danau Toba atau Mandailing Natal.

Masjid Agung Syahrnun Nur Sipirok didirikan di atas tanah yang cukup luas, yang memungkinkan masjid ini untuk menampung ribuan jemaah pada waktu-waktu tertentu, seperti pada hari-hari besar keagamaan atau liburan panjang. Arsitektur masjid ini menggabungkan elemen-elemen dari budaya lokal dan Timur Tengah, menciptakan desain yang unik dan menarik. Gaya arsitektur ini memadukan keindahan ornamen tradisional dengan nuansa Islami yang kental, menjadikannya sebagai simbol kebanggaan bagi masyarakat setempat. Bangunan masjid yang megah dengan kubah besar, menara tinggi, dan interior yang elegan menjadikannya sebagai salah satu daya tarik wisata religi di Tapanuli Selatan. (Siregar & Hasibuan, 2019).



Gambar 1. Peta pulau sumatera

<https://harunarcom.blogspot.com/2012/12/peta-pulau-sumatera.html>

Peta pulau Sumatera, Wilayah masjid ini terletak di pulau sumatera lebih tepatnya di Sumatera Utara di kabupaten tapanuli selatan.



Gambar 2. Peta kabupaten Tapanuli selatan (kec. Sipirok)

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBGZL3zVoOo06k7PWQwx.;_ylu=c2VjA2ZwLWF0dHJpYgRzbGsDcnVybA--/RV=2/RE=1748389835/RO=11/RU=https%3a%2f%2fseringjalan.com%2fmengenalkota-sipirok-kabupaten-tapanuli-selatan%2f/RK=2/RS=u_fP7lgFnFCi0cBmqWqLWtN785Q-

Sejarah Masjid Agung Syahrurur Sipirok

Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok dibangun antara April 2018 hingga 2020 di Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan, Desa Kilang Papan, Sumatera Utara. Diresmikan pada 22 Januari 2021 oleh Bupati Tapanuli Selatan, masjid ini menjadi properti Pemkab Tapanuli Selatan dan pembangunannya dianggarkan dalam APBD. Masjid bergaya arsitektur Turki dengan ornamen lokal memiliki luas bangunan 3.000 m² dan tanah 2.000 m², mampu menampung 2.320 orang, dengan kapasitas 760 orang di dalam masjid, 560 di teras, dan 1.000 di area outdoor. Fasilitasnya termasuk area parkir dengan 222 slot untuk berbagai kendaraan dan tempat beristirahat bagi pengunjung. Pengelolaan masjid diatur oleh Badan Kemakmuran Masjid yang diawasi pemerintah daerah. (Nur et al., 2022)

Daya Tarik Masjid Agung Syahrurur Sipirok

Masjid Syahrur Nur memiliki beberapa daya tarik atau atraksi yang menjadikannya begitu diminati oleh pengunjung. Selain atraksi, daya tarik tersebut dapat digolongkan menjadi kelebihan dan keunggulan objek wisata Masjid Syahrur Nur. Adapun beberapa daya tarik tersebut antara lain:

Bangunan masjid yang megah dan indah.

Daya tarik yang pertama berupa bangunan fisik masjid yang megah dengan arsitektur dan corak kombinasi antara budaya tapanuli selatan dengan timur tengah, hal ini dapat dilihat dari ukiran dan lukisan serta warna yang ada pada bagian dalam dan pada luar masjid seperti jembatan layang, taman dan air mancur.

Lokasi menarik dan objek wisata lain

Daya tarik berikutnya datang dari kondisi alam dan buatan di wilayah masjid. Kondisi alam berupa panorama pemandangan alam Sipirok dengan bukit yang berbaris sejauh mata memandang. Selanjutnya masjid ini didukung oleh kondisi Komplek Kantor Bupati Tapanuli Selatan yang terdiri dari gedung-gedung perkantoran yang bercorak rumah adat, taman-taman yang banyak dan tertata rapi serta area yang luas dan bersih. Selanjutnya ada juga objek wisata lain yang berada tidak jauh dari lokasi masjid yaitu menara pandang yang dengan mudah dijangkau dan dikunjungi disekitar wilayah tersebut.

Area luas dan kebersihan

Daya tarik selanjutnya ialah area masjid yang luas sehingga dapat menampung banyak pengunjung serta kebersihan masjid yang begitu terjaga oleh pengurus masjid. Kebersihan menjadi prioritas utama bagi pengurus masjid sebab kesucian atau thaharah

merupakan langkah awal dalam segala ibadah umat Islam. Sebab itu pengelola membersihkan masjid dua kali sehari pagi dan sore dan seluruh lantai masjid disiram dengan air yang sebelumnya telah disapu dan dihisap debunya terlebih dahulu.



Gambar 3.



Gambar 4.

Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Agung Syahrul Nur juga menjadi destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi, baik oleh umat Islam dari dalam daerah maupun wisatawan dari luar daerah. Keberadaannya yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai tempat wisata, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Di sekitar area masjid, terdapat sejumlah fasilitas yang mendukung kegiatan wisatawan, seperti perpustakaan, ruang baca, dan area untuk pameran produk UMKM lokal. Fasilitas-fasilitas ini menjadikan masjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pedagang makanan di sekitar Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok merasakan peningkatan penghasilan yang cukup signifikan akibat lonjakan jumlah pengunjung. Pada hari-hari biasa, pendapatan pedagang mungkin masih bergantung pada kunjungan jamaah yang datang untuk beribadah, tetapi pada hari libur atau musim puncak kunjungan wisata, para pedagang bisa mengalami peningkatan omset yang jauh lebih besar. Makanan ringan dan minuman yang dijual di area sekitar masjid seringkali menjadi pilihan para wisatawan untuk mengisi waktu setelah beribadah, serta sebagai penghilang lelah setelah perjalanan panjang menuju Sipirok.

Peningkatan jumlah pengunjung ini juga berdampak pada keberagaman jenis makanan yang dijual. Pedagang mulai berinovasi dengan menyediakan berbagai kuliner khas daerah, yang tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga menambah daya tarik

wisata religi tersebut. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi yang memberi peluang bagi masyarakat setempat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam sektor kuliner. Keberhasilan para pedagang makanan ini menunjukkan betapa besar pengaruh pariwisata religi terhadap penghidupan ekonomi lokal, khususnya bagi mereka yang mengandalkan pendapatan dari sektor informal seperti pedagang kaki lima. (Hartati, 2022)

Namun, meskipun wisata religi memberikan dampak positif bagi pendapatan pedagang, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti persaingan antar pedagang dan ketergantungan pada jumlah pengunjung. Oleh karena itu, penting bagi pedagang untuk terus berinovasi, menjaga kualitas produk, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung agar bisnis mereka dapat berkembang seiring dengan berkembangnya pariwisata religi di Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok.



Gambar 5.

Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok menjadi salah satu tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi, karena tidak hanya memberikan pengalaman spiritual yang mendalam tetapi juga menawarkan keindahan alam sekitar. Pemandangan perbukitan hijau dan suasana yang tenang menjadikan masjid ini sebagai tempat yang ideal untuk beristirahat setelah perjalanan panjang, sekaligus memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati kedamaian sambil memperdalam pengetahuan agama. Dengan keindahan alam dan fasilitas yang memadai, masjid ini telah menjadi simbol penting dalam pariwisata religi di Tapanuli Selatan. (Napitupulu, 2021)

KESIMPULAN

Masjid Agung Syahrur Nur di Sipirok, Tapanuli Selatan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama bagi pedagang makanan di sekitarnya. Dengan arsitektur yang megah, pemandangan alam yang menakjubkan, dan fasilitas yang mendukung, masjid ini menjadi simbol kebanggaan masyarakat setempat. Kehadiran wisatawan yang terus meningkat mendorong inovasi dalam sektor kuliner, memperkaya pengalaman spiritual dan kultural yang ditawarkan oleh masjid. Keberadaan masjid ini juga menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi, sekaligus mengedepankan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, Sa'Id Bin 'Ali Bin Wahf. 2021. *Shalatul Mu'Min: Bab Shalat Berjama'Ah*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Hartati, N. S. (2022). *Pemanfaatan Masjid Agung Syahrur Nur Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Para Pegawai Negeri Sipil Di Kota Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*.

- Lubis, Ey., Azmi, (2021). *Studi Bentuk Dan Makna Motif Ragam Hias Angkola Mandailing Di Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan*. Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya, 4(3), 351-356.
- Napitupulu, A. M. (2021). *Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan*. 1(November), 1–9.
- Nasution, J., Hardana, A., Damisa, A., & Rasyid, A. (2022). *Dampak Kehadiran Wisata Religi*. 7(30), 1578–1591.
- Nasution, Jafar Dkk (2022). *Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Dilingkungan Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok*. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, Vol. 7, No . 4, 1578-1591
- Nur, S., Kabupaten, S., Selatan, T., Pendekatan, D., Network, A., Nusardi, O. K., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung*.
- Pasaribu, A.G., Qorib,A., Muchsin, A., *Masjid Sri Alam Dunia Dan Hubungannya Dengan Penyebaran Islam Disipirok, Tapanuli Selatan*. Journal History And Cultural Heritage, 2(2),55.
- Ritonga, Hermansyah Dkk (2024). *Arsitektur Masjid Sri Alam Dunia Dikecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan*. Journal Local History & Heritage, Vol. 4, No. 1, 75-82
- Saputra, Andika. Dkk. 2020. *Arsitektur Masjid Idealitas Dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Setiawan, Kartum. 2010. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, S., & Hasibuan, E. K. (2019). *Syahrur Nur Sipirok Sebagai Media Penyampaian*. 11(2), 110–118.
- Siregar, S., Hasibuan, Ke., *Eksplorasi Etnomatematika Terhadap Masjid Syahrur Nur Sipirok Sebagai Media Penyampaian Konsep Geometri*. 11(2), 113-117
- Taqiuddin, Z., Sawab, H., & Rezky, M. K. (2023). *Tipologi Ornamen Pada Fasad Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok Tapanuli Selatan*. Viii(2), 6070–6077.
- Tjandrassmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Pt Gramedia.